



## **Pembelajaran IPS Materi Jenis Pekerjaan Melalui Media Wayang Profesi bagi Anak Tunagrahita Sedang**

**Rima Siti Rohani<sup>1✉</sup>, Budi Susetyo<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [rimasitirohani14@upi.edu](mailto:rimasitirohani14@upi.edu)<sup>1</sup>, [budisusetyo@upi.edu](mailto:budisusetyo@upi.edu)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mempunyai hambatan dalam fungsi intelektual yang terlihat dalam tingkat kecerdasan yang rendah. Pembelajaran IPS pada anak tunagrahita sedang diharapkan mempermudah peserta didik dalam belajar, diharapkan meningkatkan pemahaman anak tunagrahita sedang terhadap jenis pekerjaan dapat memberi inspirasi, serta mengembangkan berbagai nilai karakternya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran IPS materi jenis pekerjaan melalui media wayang profesi bagi anak tunagrahita sedang di kelas VII SMPLB di SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena sumber data utama dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang anak tunagrahita sedang di kelas VII SMPLB Hasil penelitian ini diharapkan media pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan dengan baik. Meskipun demikian, diperlukan peningkatan dalam penggunaan media wayang profesi agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan bermakna bagi anak tunagrahita sedang.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran IPS, Media Wayang Profesi, Anak Tunagrahita Sedang.

### **Abstract**

*Children with moderate intellectual disabilities are children who have limitations in intellectual functioning that are evident in low intelligence levels. Social Studies learning for children with moderate intellectual disabilities is expected to make it easier for students to learn, increase their understanding of types of jobs, provide inspiration, and develop various character values. This study aims to explore the implementation of Social Studies learning on types of jobs using professional puppet media for children with moderate intellectual disabilities in grade VII of SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach. This research method uses a descriptive qualitative research method because the main data sources of this research are observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 2 children with moderate intellectual disabilities in grade VII SLBN. The results of this study are expected that the learning media used can facilitate the learning process, provide a fun learning experience, show high interest and enthusiasm in participating in learning, and be able to identify various types of jobs well. However, there needs to be an improvement in the use of professional puppet media to be more effective in increasing their understanding. This study is expected to contribute to the development of better and more meaningful learning methods for children with moderate intellectual disabilities.*

**Keywords:** *Implementation of Social Studies Learning, Professional Puppet Media, Children with Moderate Intellectual Disabilities.*

Copyright (c) 2024 Rima Siti Rohani, Budi Susetyo

✉ Corresponding author :

Email : [rimasitirohani14@upi.edu](mailto:rimasitirohani14@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6810>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah penyakit yang dialami seorang anak dimana keterbatasan tersebut mencakup kekurangan dalam hal perkembangan mental dan kecerdasan yang akan berpengaruh dan mempengaruhi perkembangan pemikiran atau kognitif serta perilaku adaptifnya, gejala yang muncul yaitu sulit dalam memusatkan pikiran, emosional, dan menyakiti diri sendiri. Menurut Kosasih (2012: 140) anak yang mengalami tunagrahita merupakan anak yang kecerdasannya jauh dibawah anak normal atau rata-rata. Kondisi ini bisa dilihat dari terdapatnya kekurangan dalam hal kecerdasan serta kemampuan dalam bersosialisasi sosial yang rendah.

Anak tunagrahita sedang dapat mengurus dirinya sendiri meskipun masih memerlukan bantuan orang lain. Seperti yang di kemukakan oleh Saptunar (2012) menjelaskan anak yang tunagrahita itu mengalami keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta sulit dalam memahami dan menalar sesuatu yang belum jelas atau abstrak atau kompleks. kecerdasannya mengalami hambatan sehingga anak tersebut busa diajak langsung turun ke masyarakat supaya mental dan kecerdasan mereka dapat berkembang.

Menurut Gunawan (2011:41) Pembelajaran IPS ini dapat bertujuan u tuk mengenalkan kepada peserta didik tentang konsep-konsep ya g ada di masyarakat serat lingkungan sekitar, dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dapat bekerja sama dengan baik serta sadar akan nilai-nilai sosial yang terdapat pada masyarakat dari pembelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial ini berlaku untuk semua anak, termasuk bagi anak tunagrahita sedang. Pentingnya pembelajaran IPS bagi peserta didik anak tunagrahita sedang dalam mengenalkan profesi kerja yaitu diharapkan meningkatkan pemahaman anak tunagrahita sedang terhadap jenis pekerjaan dapat memberi inspirasi, serta mengembangkan berbagai nilai karakternya.

Program pelajaran IPS di sekolah dapat diorganisasikan dan dicapai dengan baik. Menurut Chapin dan Messick (dalam Pramono, 2013: 33), tujuan Pendidikan IPS pada sekolah bisa dikategorikan jadi empat aspek:

1. Memberi pengetahuan pada peserta didik terkait pengalaman manusia pada kehidupan bermasyarakat di masa lalu, masa kini, maupun masa depan.
2. Mendorong peserta didik guna melakukan pengembangan keterampilan dalam mencari, melakukan kelola, serta menganalisis informasi yang bermanfaat guna kehidupan mereka.
3. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap atau nilai-nilai demokrasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.
4. Memberi peluang pada peserta didik dalam berpartisipasi pada kehidupan sosial.

Menurut Sunarto (1979:29) Wayang merupakan sebuah kebudayaan atau adat yang ada dalam suatu masyarakat jawa yang telah ada sekitar kurang lebih 1500 tahun yang lalu. Pertunjukan bayang-bayang yang merupakan bentuk tiruan dari karakter manusia ataupun hewan yang biasanya diperankan atau dimainkan seorang dalang. Media yang digunakan untuk pertunjukan wayang ini bersifat 3 dimensi karena dapat dilihat serta dapat disentuh.

Media wayang ini merupakan sarana pendidikan yang akan digunakan guru untuk mempermudah peserta didik memahami serta mengenalkan salah satu budaya kesenian yang ada di indonesia. Penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk mengimplementasikan kearifan lokal dan juga untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan mendongeng serta gerakan untuk menyampaikan cerita yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang melalui pentas wayang kepada peserta didik sekolah menengah pertama untuk tunagrahita sedang. Menurut Sutirna dan Samsudin (2015:28-32) Pertunjukan wayang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, si gratis dan tidak terlalu memakan waktu serta serangkaian unsur pendidikan bisa terpenuhi yang mana mencakup peserta didik, guru, tujuan Pendidikan dapat tercapai melalui wayang.

Dari adanya media wayang ini pembelajaran wayang akan mengandung materi yang akan diajarkan guru yang di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti nilai moral nilai pendidikan karakter untuk peserta didik. wayang sebagai media pembelajaran dapat membawa berbagai manfaat, terutama dalam konteks edukasi tradisional dan kultural. Seperti beberapa aspek positif ialah menarik perhatian peserta didik, meningkatkan daya ingat, mendukung pembelajaran kreatif, pelibatan aktif peserta didik, dan pelatihan keterampilan sosial.

Mengenalkan materi jenis pekerjaan diharapkan peserta didik dapat memahami dan menginspirasi tentang profesi kerja. Wayang ini merupakan media yang sudah termasuk media tradisional dan visual karena wayang ini bisa dilihat dengan indra penglihatan. Tokoh yang digunakan dalam media ini versi kartun disesuaikan dengan tokoh kesukaan atau karakter dengan daya tarik serta digemari oleh peserta didik yang dimasukkan dalam pembelajaran seperti tokoh dokter, polisi, tentara, petani, pilot, dsb, dengan adanya media kartun ini dapat menarik perhatian dan mudah di mengerti secara cepat.

Materi pembelajaran yang dibutuhkan bagi anak tunagrahita sedang dalam mengenalkan berbagai profesi pekerjaan. Mengetahui macam-macam profesi, dapat memotivasi anak tunagrahita sedang dalam mengenal tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar dirinya. Seperti yang di jelaskan oleh Apriyanto (2012: 64-65) menjelaskan bahwa anak-anak yang bermasalah atau kekurangan dalam mentalnya memerlukan dua jenis atau dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi ekspresif, yang berkaitan dengan kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, serta komunikasi reseptif, yang berhubungan dengan kemampuan mereka untuk memahami dan merespons informasi yang diterima dari orang lain. Dengan media pembelajaran ini diharapkan anak tunagrahita sedang ini dapat membedakan atau mengetahui profesi yang ada di sekitarnya serta melatih komunikasinya. Maka dari itu seorang guru harus tau apa yang harus dilakukan serta bagaimana cara mengatasi hambatan yang dipunyai peserta didik upaya semua peserta didik bisa memahami apa yang di ajarkan. Kesulitan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita sedang yaitu pada proses pembelajaran meliputi materi yang tidak mampu di pahami karena pada umumnya anak tunagrahita sedang sulit mengolah informasi yang di berikan oleh guru, sehingga menyebabkan guru sulit dalam memberikan materi yang mudah di mengerti anak.

Dari beberapa uraian penyebab adanya permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPS pada peserta didik di atas, bisa disimpulkan bahwa penyebab dari kurangnya pemahaman peserta didik adalah karena guru mengajarkan materi kurang efektif sehingga sulit dipahami. Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa peneliti akan tau gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPS berkaitan dengan pekerjaan atau profesi bagi anak tunagrahita sedang. Maka peneliti melakukan upaya dengan memakai media pembelajaran wayang profesi agar proses pembelajaran menjadi jauh lebih mudah serta efektif.

Penelitian tentang penggunaan wayang profesi sebagai media pembelajaran khusus untuk anak tunagrahita sedang belum banyak dibahas. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi penggunaan wayang profesi sebagai media pembelajaran dalam konteks pembelajaran IPS untuk anak tunagrahita sedang. Penelitian ini penting karena dapat memberikan metode alternatif yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak ini dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media visual dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi belum ada yang secara khusus meneliti penggunaan wayang profesi dalam pembelajaran IPS untuk anak tunagrahita sedang ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana media wayang profesi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak tunagrahita sedang terhadap jenis pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dan memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan.

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif di mana dengan jenis pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengilustrasikan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan tanpa melakukan intervensi atau pemecahan masalah pada data tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif yang dipakai pada penelitian ini memiliki tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, khususnya tentang profesi dan jenis pekerjaan, bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Metode penelitian ini melibatkan analisis tentang bagaimana anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan belajar menghadapi tantangan dalam pembelajaran IPS di kelas. Penulis mengerjakan pengumpulan data lewat observasi langsung pada proses pembelajaran IPS, melakukan wawancara mendalam dengan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengumpulkan dokumen sebagai tambahan data untuk penelitian kualitatif.

Metode deskriptif dipakai sebagai metode analisis data, yang mengandalkan kata-kata, gambar, serta bukan berfokus pada serangkaian angka. Tujuannya ialah menyajikan gambaran sistematis, faktual, serta akurat terkait akan serangkaian fakta beserta korelasi fenomena yang dilakukan teliti. Proses analisis data mencakup pengumpulan data secara komprehensif, verifikasi data, dan interpretasi logis untuk memastikan keabsahan data lapangan. Tahapan analisis meliputi pengolahan data awal, analisis inti, dan penemuan hasil yang relevan.

Subjek penelitian terdiri dari dua anak tunagrahita yang sedang belajar di kelas VII SMPLB di SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami pengalaman mereka dalam belajar materi IPS mengenai jenis pekerjaan.

**Tabel 1. Subyek penelitan**

No.	Kode nama	Jenis kelamin	Umur	Kelas
1.	Ra	Laki-laki	21 tahun	7 SMPLB
2.	Rr	Perempuan	20 tahun	7 SMPLB

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, dari desember hingga maret 2023. Durasi ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Penelitian dilakukan di SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi, di mana merupakan sekolah luar biasa negeri yang melayani anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus. tahap-tahap yang dilaksanakan sebagai bahan penelitian yaitu dengan Pengumpulan informasi awal mengenai subjek penelitian dan konteks pembelajaran di SLBN 2 Centra PK-PLK, Penyusunan rencana pembelajaran dan pengembangan media wayang profesi dan Konsultasi dengan guru untuk validasi media pembelajaran. Kemudian melaksanakan observasi kelas untuk memahami bagaimana pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa serta penerapan media wayang profesi dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPLB.

Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi proses pembelajaran. Analisis data dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi penelitian yang didapati melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Serta Interpretasi data untuk memahami efektivitas media wayang profesi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi jenis pekerjaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian ini untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita sedang dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang membahas tentang pekerjaan dengan menggunakan media wayang, dan melihat kesulitan anak tunagrahita sedang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS materi jenis pekerjaan di SLBN 2

Centra PK-PLK Kota Cimahi. Dari hasil penelitian pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran guru dalam mengolah materi sudah sesuai pada saat proses pelaksanaan pembelajaran memakai media pembelajaran wayang profesi. Sebagai seorang guru terlebih dahulu harus sudah menguasai pembelajaran sebelum disampaikan ke peserta didik supaya pembelajaran bisa bekerja secara baik, belajar menjadi lebih mudah dan efektif serta minat belajar siswa lebih baik.

Dengan memakai media pembelajaran guru sudah mempermudah peserta didik untuk lebih gampang untuk melakukan pemahaman terkait pembelajaran. Guru juga harus memiliki wawasan apalagi untuk anak tunagrahita sedang yang sulit dalam belajar akademik untuk menarik minat belajar anak guru perlu bisa memakai dan menyediakan media pembelajaran yang memiliki daya tarik bagi minat siswa dalam belajar. karena mereka juga membutuhkan wawasan yang luas, sehingga guru harus bisa merangsang peserta didik dalam pembelajaran yang efektif. Menurut peneliti dalam menggunakan media wayang untuk pembelajaran IPS adalah memberikan kesempatan mendekati peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran materi jenis pekerjaan.

Dengan adanya motivasi dan komunikasi yang baik dari guru hal itu membuat peserta didik agar dapat berinteraksi dan peserta didik dapat menyampaikan, menanggapi materi meskipun sedikit demi sedikit yang guru sampaikan. Kelebihan dari penggunaan media wayang ini dalam pembelajaran adalah guna memperjelas materi yang dipaparkan guru pada peserta didik. Dengan menggunakan media wayang, yang disampaikan akan menjadi menarik.

Sehingga dalam hal berfikir untuk mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada anak tunagrahita sedang memerlukan penanganan yang sesuai dengan tingkat kemampuan daya berfikir yang dimilikinya. Dengan media wayang di harapkan anak lebih mudah memahami proses pembelajaran di kelas. Media wayang yaitu media visual yang berbentuk tiga dimensi yang membutuhkan indra penglihatan. Media yang memperlihatkan gambar jenis-jenis pekerjaan/profesi. Media ini di harapkan anak tunagrahita dapat lebih mudah mengenal nama-nama profesi yang mana profesi tersebut berperan penting di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Peserta didik dan guru menemukan kendala dan hambatan saat pembelajaran berlangsung. Sebab daripada itu sebagai guru perlu senantiasa menyediakan solusi guna melakukan pengatasan rintangan demi rintangan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu di dibuatlah media wayang profesi untuk dapat mengatasi apa saja tantangan dan hambatan yang dialami peserta didik maupun guru serta bagaimana pandangan dari siswa sendiri tentang pembelajaran IPS Menggunakan media wayang yang akan di ajarkan oleh guru.

Berikut langkah pembelajaran pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi jenis pekerjaan lewat media wayang profesi bagi anak tunagrahita sedang kelas VII :

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Mengucapkan salam kepada siswa atau menyapa
- 2) Siswa berdoa terlebih dahulu sebelumnya untuk memulai proses belajar mengajar
- 3) Guru melakukan pengecekan pada absensi siswa dengan menyebutkan nama satu per satu
- 4) Bertanya kepada siswa tentang kabar hari ini
- 5) Memberi penjelasan atas materi yang nantinya akan dipelajari pada hari itu misal materi kearifan lokal dimana guru akan menggunakan wayang sebagai medianya

### **2. Kegiatan Inti**

- 1) Dimulai dengan menerangkan/menceritakan gambar media wayang profesi “jenis-jenis pekerjaan” (mengamati)
- 2) Siswa menyebutkan gambar/ media wayang profesi yang telah di terangkan/ diceritakan oleh guru. (mengkomunikasikan)
- 3) Guru menunjukkan gambar/media wayang profesi macam – macam jenis pekerjaan yang ada di lingkungan masyarakat (mengamati)

- 4) Kemudian siswa menunjukkan macam-macam jenis pekerjaan yang sudah ditunjukkan guru melalui gambar.
- 5) Meminta siswa melakukan pencocokan gambar dan mengidentifikasinya secara bergantian. (mengasosiasi)
- 6) Siswa juga akan menebalkan tulisan gambar profesi atau pekerjaan pada kertas kerja yang diberikan (menulis)
- 7) Berikan kesempatan untuk siswa untuk bertanya dan berpendapat mengenai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan masyarakat dengan melengkapi kalimat (menanya)
- 8) Mewarnai jenis pekerjaan.
- 9) Siswa mewarnai jenis pekerjaan (guru, petani, tentara, nelayan, pilot, dll) lalu menempelkannya ke di buku masing-masing (mengasosiasi)
- 10) Siswa mengingat kembali dan menyebutkan jenis – jenis pekerjaan yang ada di lingkungan masyarakat. (mengasosiasi)
- 11) Siswa menyebutkan jenis pekerjaan yang ada di lingkungan masyarakat. (mengkomunikasikan)

### **3. Kegiatan Penutup**

- 1) Dengan bersama-sama siswa, merancang simpulan ataupun rangkuman hasil belajar yang dipelajari pada hari itu (komunikasi).
- 2) Berinteraksi dengan siswa dalam sesi tanya jawab terkait akan materi yang sudah dipelajari guna menilai seberapa jauh capaian mereka (tanya jawab).
- 3) Memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Melakukan ajakan pada siswa supaya berdoa sesuai dengan agama serta keyakinan pribadi sebagai penutup aktivitas belajar mengajar.
- 5) Melakukan pengamatan pada posisi duduk, cara membaca, dan pelafalan siswa saat berdoa.
- 6) Memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan doa dengan kurang benar atau kurang sempurna setelah mereka selesai berdoa, agar mereka dapat melakukannya lebih baik di kesempatan berikutnya.

### **Hasil**

Di tahapan ini hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran pastinya guru telah melakukan persiapan materi terkait yang akan dipaparkan yakni pada saat melakukan kelola materi. Materi pelajaran yang dipakai oleh siswa pada SLBN Centra PK-PLK Kota Cimahi. Dari hasil informasi yang peneliti memperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS materi jenis pekerjaan pada peserta didik di kelas VII, guru mengajar diawali dengan melihat kesiapan peserta didik. Kemudian melakukan penyampaian tujuan pembelajaran serta pemberian materi yang akan dilaksanakan. Pada proses saat pembelajaran berlangsung, yang peneliti lihat pada penyampaian pembelajaran artikulasi atau suara yang guru sampaikan kurang jelas atau terdengar kecil. Sehingga peserta didik kurang menaruh perhatian pada guru saat guru sedang melakukan penyampaian materi.

Penguasaan materi pembelajaran yang di ajarkan guru kepada peserta didik dengan metode ceramah sudah sangat jelas. Hanya saja yang peneliti lihat pada penyampaian materi guru kurang memberikan semangat untuk peserta didik. Yang mana membuat peserta didik terlihat bosan dan kurang semangat pada saat proses penyampaian materi berlangsung. Penyampaian dan penyajian materi pada kegiatan proses pembelajaran yang di sampaikan guru sudah sesuai dengan bahan ajar yang ditetapkan. Penggunaan alokasi waktu juga sudah sangat sesuai dengan silabus dan RPP. Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru membuat proses pembelajaran yang berjalan terlihat monoton atau kurang menarik peserta didik yang mana membuat peserta didik kurang aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Mungkin disebabkan guru tidak menggunakan media pembelajaran ataupun bantuan belajar lainnya membuat kurang menarik perhatian peserta didik pada saat belajar. Dengan hanya pemakaian metode

ceramah, peserta didik akan merasa bosan karena hanya mendengarkan guru bercerita saja. Pada saat sedang menjelaskan materi menggunakan media wayang profesi peserta didik mulai tertarik guru yang sedang bercerita. Guru menjelaskan disertai dengan gambar media wayang profesi, membuat pusat perhatian peserta didik menjadi terpusat pada guru. Kegiatan proses pembelajaran yang telah peneliti amati penyampaian materi telah sesuai dengan bahan ajar silabus dan RPP. Pada kegiatan pembelajaran setelah guru memakai media pembelajaran interaksi guru dan peserta didik menjadi lebih dekat, tidak seperti sebelumnya kurangnya interaksi.

Dengan terdapatnya interaksi suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik menjadi lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang dikerjakan guru dengan mengajarkan peserta didik menggunakan dan mengarahkan media pembelajaran tersebut sudah cukup baik. Pembelajaran memakai media pembelajaran yang digunakan guru kepada peserta didik, dilihat bahwa peserta didik sedikit demi sedikit dapat memahami materi pelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode bercerita disertai dengan media wayang profesi kepada peserta didik. Peserta didik mulai aktif setelah guru mulai menggunakan media wayang profesi. Peserta didik mulai tertarik dengan adanya gambar kartun jenis pekerjaan yang guru jelaskan. Sedikit demi sedikit peserta didik mau berinteraksi dengan guru, mau berbicara, bertanya, dan menjawab.

Bentuk penilaian yang peneliti lihat. Guru pada pembelajaran IPS materi jenis pekerjaan yaitu tes tertulis, tes lisan seperti menunjukkan dan menyebutkan profesi pekerjaan, kinerja seperti mewarnai gambar profesi pekerjaan. Evaluasi pada penilaian sikap dilihat peserta didik lebih baik dari sebelumnya atau tidak, peserta didik lebih kondusif dan mudah di atur dari sebelumnya, penilaian pengetahuan peserta didik harus sudah mampu menunjukan, menyebutkan, menebalkan, dan mewarnai gambar jenis-jenis pekerjaan.

## **Pembahasan**

Upaya yang digunakan dalam pembelajaran dilihat bagaimana guru sudah menguasai materi, Guru sudah lebih banyak informasi atau wawasan dalam menggunakan media agar memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran. Menguasai materi dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran ialah syarat terutama untuk jadi seorang guru ideal. Melalui adanya penguasaan materi, otomatis akan membuat rasa percaya diri ikut tumbuh secara baik pula, tak terdapat lagi perasaan cemas, serta bimbang pada pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik. Melalui adanya penguasaan materi dan disertai dengan media pembelajaran guru lebih mudah pada saat mengajari peserta didik dan sebaliknya pula peserta didik akan dengan mudah menyerap pembelajaran yang dipaparkan guru.

Menggunakan media pembelajaran yang dipakai untuk sebagai instrumen pembelajaran yang bisa memudahkan salah satunya meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Hasil belajar yang baik salah satu bukti keberhasilan dalam menempuh proses pembelajaran. Penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan dua komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang mampu menguasai materi secara baik serta memakai media pembelajaran dengan efektif akan lebih mudah pada saat melakukan pemaparan materi pada peserta didik.

Hasil belajar yang baik dari peserta didik menjadi bukti keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Sebab daripada itu, upaya dalam meningkatkan kompetensi guru pada kedua aspek ini perlu terus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menguasai materi dan menggunakan media pembelajaran yang efektif berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional tanpa penggunaan media. Seperti yang dikemukakan Sukiman (2012:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan

Peserta didik dibimbing sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan bermakna bagi anak tunagrahita sedang. Temuan ini memperkaya literatur tentang efektivitas media pembelajaran visual dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini mendorong studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi penggunaan berbagai media pembelajaran lainnya untuk anak dengan kebutuhan khusus dalam konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan inklusif, serta menyediakan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kesulitan pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita sedang kelas VII dalam mengikuti pembelajaran yaitu kurangnya media pembelajaran, dan Kemudian Komunikasi yang sulit dipahami. Guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga menghambat dalam penyampaian materi pelajaran, menyebabkan peserta didik bosan dan tidak memperhatikan guru, yang menyebabkan tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran IPS untuk anak tunagrahita sedang dalam mengenalkan profesi. Peneliti mengharapkan dari penelitian ini peserta didik mendapatkan penambahan wawasan, memberi inspirasi, mengembangkan berbagai nilai karakter, menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Penerapan media wayang profesi pada pembelajaran IPS Materi jenis pekerjaan profesi diharapkan dapat mempermudah peserta didik dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah semua tahap peneliti lakukan, peneliti dapat membuktikan hasil observasi yang sudah dilakukan. Penggunaan media wayang profesi bagi peserta didik maupun guru dapat mempermudah proses pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang. Dikarenakan sulitnya mengajar anak tunagrahita sedang, membuat sulitnya pelajaran mampu di pahami peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran di harapkan sedikit demi sedikit peserta didik mampu untuk belajar dan mengerti materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga peneliti mengharapkan dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif dan peserta didik mampu memahami materi yang tersampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amriliyanto, Ainun, 'Pembelajaran Chaning Bermedia Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang', *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1 (2013), pp. 1–8
- Anggoro, Bayu, "'Wayang Dan Seni Pertunjukan" Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah', *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2.2 (2018), p. 122, doi:10.30829/j.v2i2.1679
- Astuti, Puji, 'Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6.1 (2018), pp. 124–31, doi:10.30872/psikoborneo.v6i1.4536
- Atmaja, Twi Tandar, 'Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2014), p. 57, doi:10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466
- Ayisyah, Dwi ajeng Veni, 'Analisis Pembelajaran Membaca Siswa Tunagrahita Di Sdn Puntan 01 Batu', 2017, pp. 8–37
- Kurniawan, Dede Trie, Auliya Aenul Hayati, and Sri Maryanti, 'Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi Untuk Mengenalkan Jenis Pekerjaan Pada Siswa SD', *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 6 No 3 Juni 2024  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071



- 2842 *Pembelajaran IPS Materi Jenis Pekerjaan Melalui Media Wayang Profesi bagi Anak Tunagrahita Sedang* - Rima Siti Rohani, Budi Susetyo  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6810>  
*Education*, 2.2 (2019), pp. 1–9, doi:10.15575/al-aulad.v2i2.5208
- Murtinem, M, ‘Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)’, *Ensiklopedia of Journal*, 1.3 (2020), pp. 359–65
- Novitasari, Arum, ‘Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis Pekerjaan Melalui Metode Snowball Throwing Dengan Media Wayang Profesi Pada Siswa Kelas IV Semester 1 MI AL-Mahmud Kumpulrejo 01 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4.3 (2019), pp. 1–21
- Saraswati, Dandan Luhur, Dendi Pratama, and Delia Achadina Putri, ‘Pemanfaatan Wayang Sebagai Media Pembelajaran’, *Prosiding DPNPM Unindra*, 0812.80 (2019), pp. 411–16
- Waruwu, Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7.1 (2023), pp. 2896–2910